

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORITIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Minat Melanjutkan Pendidikan**

###### **2.1.1.1 Pengertian Minat**

Pada dasarnya minat merupakan penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar dari diri. Slameto (2003:27) mengatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang kegiatan-kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang". Menurut KBBI bahwa minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.

Sardiman A.M. (2005) dalam Kompri (2017:137) mengemukakan bahwa minat dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang mana dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Crow dan Crow (Djaali 2014:121) mengatakan bahwa bahwa minat berhubungan dengan adanya gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Djaali (2014:121) menjelaskan bahwa minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, atau dapat dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tentunya tidak dibawa sejak lahir, namun diperoleh kemudian.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian minat adalah adanya rasa ketertarikan, perhatian, keinginan akan suatu kegiatan yang berhubungan dengan kebutuhan sendiri tanpa ada dorongan dan menyuruh.

Menurut Gie (Kompri 2017:138), menyebutkan arti penting dari minat dan dalam kaitannya dengan pelaksanaan pendidikan, yaitu:

1. Minat melahirkan perhatian yang serta merta.
2. Minat memudahkan terciptanya konsentrasi.
3. Minat mencegah gangguan dari luar.

4. Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan.
5. Minat memperkecil kebosanan belajar dalam diri.

Berdasarkan pengertian minat yang disampaikan dari beberapa ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa minat adalah ketertarikan seseorang akan obyek tanpa ada yang menyuruh. Umumnya orang tersebut akan selalu mengikuti perkembangan informasi tentang obyek yang diminati.

#### **2.1.1.2 Jenis-Jenis Minat**

Carl Safran (dalam Sukardi, 2003), mengelompokkan minat terdiri dari empat, yaitu:

1. *Expressed Interest*, minat yang diekspresikan melalui verbal yang menunjukkan apakah seseorang menyukai dan tidak menyukai suatu objek atau aktivitas.
2. *Manifest Interest*, minat yang disimpulkan dari keikutsertaan individu pada suatu kegiatan tertentu.
3. *Tasted Interest*, minat yang disimpulkan dari tes pengetahuan ataupun keterampilan dalam suatu kegiatan.
4. *Inventoried Interest*, minat yang diungkapkan melalui inventori minat atau daftar aktivitas dan kegiatan yang sama dengan pernyataan.

Sedangkan menurut Moh. Surya (2004:80) mengenai pengelompokan jenis minat adalah sebagai berikut:

1. Minat *volunter*, yaitu minat yang timbul dari dalam diri siswa tanpa ada pengaruh dari luar.
2. Minat *involunter*, yaitu minat yang timbul dari dalam diri siswa dengan pengaruh situasi yang diciptakan oleh guru.
3. Minat *nonvolunter*, yaitu minat yang ditimbulkan dari dalam diri siswa secara dipaksa atau dihapuskan.

Dari penjelasan jenis-jenis minat di atas dapat memberikan gambaran bahwa sebuah minat terjadi Ketika memiliki pengaruh yang ditimbulkan dari internal dan juga eksternal seseorang. Dalam hal ini situasi jiwa seseorang dan lingkungannya akan membawa pengaruh dalam melakukan aktivitas, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa suatu aktivitas akan efektif dan efisien ketika didukung dari bagaimana situasi minat seseorang.

#### **2.1.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat**

Mahasiswa lulusan pendidikan strata satu (S1) dalam melanjutkan pendidikan bertujuan meningkatkan pengetahuan dan wawasan yang diharapkan lebih luas lagi. Untuk melanjutkan pendidikan diperlukan minat yang tentunya tidak

timbul secara tiba-tiba, namun minat tersebut ada karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu dari faktor internal dan eksternal.

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah yang membuat seseorang berminat akan sesuatu, dimana berasal dari dalam diri sendiri. Faktor internal ini seperti yang dijelaskan oleh Kompri (2017:138) bahwa unsur minat yaitu perhatian, perasaan dan motif. Sedangkan menurut Slameto (dalam Kompri 2017:143) berpendapat bahwa faktor belajar dipengaruhi oleh faktor jasmani, psikologis, dan kelelahan

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah yang membuat seseorang berminat akan sesuatu, dimana berasal dari luar dirinya. Seperti dorongan dari orang tua, dorongan teman sabaya, dorongan dari guru, dorongan dari lingkungan masyarakat, dan tersedianya sarana dan prasarana dalam menempuh pendidikan.

Kompri (2017:146) menjelaskan bahwa sudut pandang lainnya dari faktor yang dapat mempengaruhi munculnya minat belajar, diantaranya:

1. Keluarga

Orang tua adalah orang yang terdekat dalam keluarga, oleh karenanya keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan minat belajar seorang siswa terhadap pelajaran. Dalam proses perkembangan minat belajar diperlukan dukungan perhatian dan bimbingan dari keluarga khususnya orang tua.

2. Teman Pergaulan

Melalui pergaulan seseorang akan dapat terpengaruh arah minat bagi remaja oleh teman-temannya, khususnya teman akrabnya. Pengaruh teman dapat membawa pengaruh yang sangat besar karena dalam pergaulan itulah mereka memupuk pribadi dan melakukan aktivitas bersama-sama untuk mengurangi ketegangan dan kegoncangan yang mereka alami.

### 3. Lingkungan

Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan dan perkembangan anak. Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat bergaul, juga tempat bermain sehari-hari dengan keadaan alam dan iklimnya, flora serta faunanya.

### 4. Cita-cita

Cita-cita dapat mempengaruhi minat belajar siswa, bahkan cita-cita dapat juga dikatakan sebagai perwujudan dari minat belajar seseorang dalam prospek kehidupan di masa yang akan datang. Cita-cita ini senantiasa dikejar dan diperjuangkan, bahkan tidak jarang seseorang mendapat rintangan, seseorang tetap berusaha untuk mencapainya.

### 5. Media Massa

Apa yang ditampilkan di media massa, baik media cetak ataupun media elektronik, dapat menarik dan merangsang khalayak untuk memperhatikan dan menirunya. Pengaruh tersebut menyangkut istilah, gaya hidup, nilai-nilai, dan juga perilaku sehari-hari. Minat belajar khalayak dapat terarah pada apa yang dilihat, didengar, atau diperoleh dari media massa.

Banyak faktor yang mempengaruhi akan minat seseorang. Dalam penelitian ini peneliti lebih berfokus untuk pada faktor yang mempengaruhi minat seseorang untuk melanjutkan pendidikan, dari faktor eksternal yaitu kondisi sosial ekonomi keluarga dan lingkungan teman sebaya yang dianggap dapat mempengaruhi seseorang dalam melanjutkan pendidikan.

#### **2.1.1.4 Minat Mahasiswa Melanjutkan Pendidikan**

Minat merupakan kecenderungan yang ada dalam individu untuk tertarik pada sesuatu obyek atau menyenangkan obyek yang mana memiliki hubungan semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar juga minatnya. Minat pada umumnya ditunjukkan lewat pernyataan yang menunjukkan bahwa ia lebih menyukai suatu obyek dan dapat juga dinyatakan dalam bentuk partisipasi aktivitas yang diminati.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan minat melanjutkan pendidikan adalah kecenderungan yang mengandung perasaan senang, keinginan, perhatian, ketertarikan, kebutuhan, harapan, dorongan, dan kemauan bagi mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan profesi dan jenjang lebih tinggi agar menjadi anggota masyarakat yang profesional sehingga dapat menekunkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam rangka mengemban nasional dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

#### **2.1.1.5 Indikator Minat Melanjutkan Pendidikan**

Menurut Slameto (2010) berpendapat bahwa indikator dari minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ada 6, yaitu:

1. Adanya perasaan senang  
Perasaan senang yang dimiliki oleh mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan akan menumbuhkan semangat yang dapat menguatkan minat tersebut sehingga dapat mewujudkan hal yang memang benar disenangi.
2. Adanya Keinginan  
Sifat yang ada dalam diri mahasiswa yang menginginkan bahwa dengan melanjutkan pendidikan dapat memperdalam ilmu pengetahuan diiringi dengan usaha untuk mencapainya.
3. Adanya Perhatian  
Menurut Gazali (dalam Slameto 2010:56), bahwa “Perhatian adalah keaktifan jiwa yang tinggi, jiwa itu pun semata-mata kepada objek (benda/hal) atau sekumpulan objek”. Perhatian merupakan pemusatan pikiran dan mental pada suatu kegiatan/satu objek (konsentrasi) atau yang disebut khusus. Dalam perhatian yang dimaksud pada penelitian ini adalah minat mahasiswa yang ditunjukkan melalui perhatian mahasiswa dalam mencari berbagai informasi yang relevan mengenai karakteristik pendidikan selanjutnya yang akan ditempuh sesuai dengan yang direncanakan.
4. Adanya Kebutuhan  
Pendidikan adalah hal yang terpenting dalam kehidupan dan dapat dikatakan menjadi kebutuhan bagi manusia. Menempuh pendidikan yang semakin tinggi mampu memperoleh peluang kesempatan kerja yang lebih baik dan luas, memperdalam ilmu pengetahuan yang lebih luas pada tempat berbeda serta mengoptimalkan kemampuan diri.
5. Adanya Harapan  
Harapan merupakan kemampuan dalam merencanakan jalan keluar untuk mencapai tujuan meskipun adanya rintangan, namun menjadikan motivasi sebagai cara untuk mencapai tujuan.

#### 6. Adanya Dorongan

Dorongan adalah suatu gerak jiwa dan perilaku seseorang untuk melakukan tindakan.

### 2.1.2 Lingkungan Teman Sebaya

#### 2.1.2.1 Pengertian Lingkungan Teman Sebaya

Lingkungan teman sebaya adalah suatu kelompok yang mana terdiri atas sekumpulan individu yang memiliki karakteristik terlihat sama. Menurut Bimo Walgito (2007:197) bahwa teman sebaya mempunyai peran penting dalam aktivitas, minat, dan prestasi akademik siswa. Tirtarahardja dan La Sulo (2005:181) mengemukakan bahwa kelompok teman sebaya merupakan kelompok yang terdiri atas sekumpulan individu yang memiliki kesamaan alam dari segi usia, antara usia kelompok bermain pada masa kanak-kanak, kelompok monoseksual yang hanya beranggotakan anak-anak sejenis kelamin atau gang yaitu kelompok anak-anak nakal. "Lingkungan teman sebaya didefinisikan sebagai orang-orang dengan kesamaan usia" (Lufitasari, 2015).

Dari pengertian teman sebaya menurut para ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa lingkungan teman sebaya adalah adanya komunikasi suatu kelompok yang terdiri dari individu yang memiliki kesamaan usia dan status.

#### 2.1.2.2 Fungsi Lingkungan Teman Sebaya

Menurut Vembriarto (2003:60-63) menyatakan bahwa lingkungan teman sebaya memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Dalam kelompok teman sebaya anak akan belajar untuk bersosialisasi dengan kelompoknya, yakni dengan belajar dan menerima dalam pergaulannya, dengan sesama temannya. Bergaul dengan teman sebaya bagian dari persiapan penting bagi kehidupan seseorang setelah beranjak dewasa.
2. Di dalam kelompok teman sebaya anak akan mempelajari kebudayaan masyarakatnya. Melalui kelompok teman sebaya anak belajar bagaimana menajadi manusia yang baik dimana sesuai dengan harapan dan cita-cita masyarakatnya.
3. Kelompok sosial teman sebaya mengajarkan mobilitas sosial. Pergaulan anak-anak dari kelas sosial yang bawah dapat akrab dengan anak-anak kelas sosial menengah dan kelas sosial atas. Melalui pergaulan tersebut maka anak-anak di lingkungan kelompok sebaya dapat menangkap nilai-nilai, cita-cita, dan pola tingkah laku, sehingga ada mobilitas sosial.

4. Di dalam kelompok teman sebaya, anak akan mempelajari peranan sosial yang baru.
5. Di dalam kelompok teman sebaya anak belajar taat terhadap aturan sosial yang impersonal dan kewajiban.

Santrock (2011:133) mengemukakan bahwa fungsi lingkungan teman sebaya adalah:

1. Pertemanan tempat seorang anak menghabiskan waktu bersama dan bergabung di dalam aktivitas yang kolaboratif.
2. Dukungan fisik yang selalu memberikan bantuan kapan pun dibutuhkan.
3. Dukungan ego, membantu anak merasa mereka adalah individu yang berkompeten dan berharga.
4. Keintiman atau kasih sayang, memberikan suatu hubungan yang hangat dan penuh kepercayaan dan dekat dengan orang lain, sehingga menjadi merasa nyaman dan terbuka untuk berbagi informasi pribadi.

### **2.1.2.3 Indikator Lingkungan Teman Sebaya**

Indikator adalah alat ukur yang mana, nantinya akan digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan.

Dari fungsi lingkungan teman sebaya yang di uraikan di atas, menurut Umar (2005:181) bahwa indikator lingkungan teman sebaya adalah sebagai berikut:

1. Adanya interaksi sosial di lingkungan teman sebaya dan lingkungan sekitar, dalam penelitian ini hubungan mahasiswa dengan teman sebaya dan orang-orang dilingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi tindakan dan perilaku dalam melanjutkan pendidikan.
2. Tempat pengganti keluarga, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah teman sebagai tempat berbagi, dimana mahasiswa lebih cenderung dekat dengan teman dari pada keluarga terlebih keinginan untuk melanjutkan pendidikan.
3. Tempat mendapat pengetahuan di luar keluarga, dalam penelitian ini mahasiswa dengan teman sebaya dapat saling bertukar informasi tentang melanjutkan pendidikan setelah lulus sarjana.
4. Partner belajar yang baik, dalam penelitian ini mahasiswa yang berminat untuk melanjutkan pendidikan untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan kualitas dirinya.

Sedangkan menurut David (2012) indikator dari lingkungan teman sebaya adalah:

1. Lebih dari satu orang.
2. Mempunyai tingkat usia dan kepribadian yang sama.
3. Ada interaksi antar anggota.
4. Saling ketergantungan satu sama lainnya.

### **2.1.3 Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga**

#### **2.1.3.1 Pengertian Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga**

Dalam melanjutkan pendidikan tentunya tidak terlepas dari keadaan sosial ekonomi keluarga. Keadaan sosial ekonomi keluarga sangatlah penting untuk mendukung proses studi pendidikan, karena untuk karena untuk memenuhi kebutuhan pendidikan tidaklah sedikit walaupun pemerintah sudah ikut berpartisipasi dalam proses pendidikan seperti adanya bantuan bagi mereka yang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan selama menempuh pendidikan.

Soekanto (2007:233) bahwa “Kondisi sosial adalah keadaan sosial berkenaan dengan perilaku interpersonal atas dasar yang berkaitan dengan proses sosial. Atau berkenaan dengan masyarakat”. Jika ada interaksi sosial maka suatu proses sosial akan terjadi. Interaksi sosial yang terjadi dalam keluarga umumnya didasarkan atas rasa kasih sayang, saling memperhatikan satu sama lain, saling tolong-menolong, dan saling peduli akan masa depan anggota keluarga. Sehingga kondisi sosial keluarga terjalin baik di antara anggota keluarga maupun dengan masyarakat di lingkungannya.

Sedangkan Abdulsyani (2007) mengatakan bahwa “status sosial merupakan tempat seseorang secara umum di dalam masyarakatnya yang berhubungan dengan orang-orang lain, hubungan dengan orang lain dalam lingkungan pergaulannya, prestisenya dan hak-hak serta kewajibannya.

Suradjiman (1996:1021) berpendapat bahwa “Kondisi ekonomi adalah kenyataan yang terlihat atau yang dirasakan oleh indra manusia tentang keadaan orang tua dan kemampuan orang tua dalam memenuhi kebutuhannya”. Menurut Soekanto (2002:263) bahwa kondisi ekonomi merupakan sebagai posisi seseorang dalam masyarakat yang berkaitan dengan orang lain dalam arti hak-hak serta kewajibannya dalam hubungan dengan sumber daya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga adalah kondisi setiap keluarga dalam masyarakat yang dilihat dari tingkat pendidikan, pendapatan, pekerjaan, dan jumlah anggota keluarga yang dinilai akan memberikan dampak kesejahteraan masyarakat dan kesejahteraan keluarga dalam ruang lingkup paling kecil yang ada di masyarakat.



### 2.1.3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kondisi Sosial Ekonomi

Beberapa faktor kondisi ekonomi keluarga/orang tua yang dapat mempengaruhi perkembangan anak menurut Gerungan (2009:199-204) adalah:

1. **Kebutuhan Keluarga**  
Kebutuhan keluarga merupakan struktur keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Jika salah satu unsur keluarga tersebut tidak ada, maka struktur keluarga dapat dikatakan tidak utuh. Ketidakutuhan dalam keluarga dapat berpengaruh negatif akan perkembangan sosial anak.
2. **Sikap dan Kebiasaan Orang Tua**  
Peranan keadaan keluarga terhadap perkembangann sosial anak-anak tidak hanya terbatas akan situasi sosial ekonominya atau pada kebutuhan struktur dan interaksi. Lazimnya, sikap-sikap pendidikan yang otoriter, sikap *overprotection* dan sikap adanya sikap penolakan orang tua terhadap anak-anaknya dapat menjadi suatu kendala bagi perkembangan sosial anak.
3. **Status Anak**  
Status anak ialah status anak sebagai anak sulung, anak bungsu, atau pun anak tunggal. Status anak berperan sebagai faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan sosial dalam keluarga.

Dengan adanya perekonomian yang memadai, lingkungan material yang dihadapi anak dalam keluarga tentunya jelas lebih luas, maka ia akan mendapatkan kesempatan yang lebih luas juga dalam mengembangkan kecakapan yang tidak dapat ia kembangkan tanda adanya dukungan sarana dan prasana yang baik.

### 2.1.3.3 Indikator Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga

Kondisi sosial ekonomi keluarga ialah suatu keadaan atau kedudukan yang diatur secara sosial dan menetapkan sebuah keluarga dalam posisi tertentu dalam struktur masyarakat yang berkaitan dengan tingkat pendidikan orang tua, pendapatan keluarga, kepemilikan asset rumah tangga, dan pemenuhan kebutuhan keluarga.

Menurut Tatik Suryani (2008:268), “Terdapat beberapa variabel yang sering digunakan untuk mengukur status sosial ekonomi antara lain pekerjaan, pendapatan, dan tingkat pendidikan”. Basu Swasta dan Hani handoko (2012:65) menambahkan, “Ukuran atau kriteria yang dipakai untuk menggolongkan anggota masyarakat ke dalam kelas-kelas tertentu adalah kekayaan, kekuasaan/jabatan, kehormatan, dan pendidikan/ilmu pengetahuan”.

Kondisi sosial ekonomi orang tua/keluarga dapat dilihat dari beberapa hal seperti:

1. Pendidikan Orang Tua

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, “Pada dasarnya jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan”. Pendidikan merupakan aktivitas dan usaha dalam meningkatkan kepribadian dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya yang meliputi rohani (pikir, cipta, rasa, dan hati nurani) serta jasmani (panca indera dan keterampilan). Agar tujuan pendidikan yang sesuai dengan amanat Undang-Undang tersebut, maka dilakukanlah proses pendidikan yang melalui beberapa jalur baik dengan pendidikan formal (pendidikan sekolah). Maupun pendidikan non formal (pendidikan luar sekolah). Pendidikan formal terdiri dari beberapa jenjang yaitu pendidikan prasekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan atas. Sedangkan pendidikan non formal yang memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental yaitu dengan mengikuti kursus dan pelatihan.

2. Pendapatan Keluarga

Pendapatan ialah jumlah penghasilan yang diterima para anggota masyarakat uruk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi yang mereka sumbangkan dalam turut serta membentuk produk nasional. Reksoprayitno (2009) berpendapat bahwa pendapatan merupakan “Uang yang diterima oleh seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa bunga, dan lama termasuk juga beragam tunjangan, seperti kesehatan dan pensiun”. Secara konkrit pendapatan keluarga berasal dari:

1. Memiliki usaha sendiri, misalnya usaha berdagang, betani, membuka usaha sebagai wiraswasta.

2. Bekerja pada orang lain, misalnya sebagai pegawai negeri atau pegawai swasta.
3. Hasil dari pemilihan, misalnya tanah yang disewakan.

Dalam penelitian ini pengertian dari pendapatan keluarga adalah jumlah penerimaan yang diterima oleh rumah tangga yang bersangkutan baik yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota keluarga sebagai balas jasa dari suatu kegiatan selama satu bulan dalam satuan rupiah. Pendapatan yang diterima oleh setiap orang tentunya berbeda-beda karena adanya perbedaan kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh setiap orang. Pendapatan yang diterima oleh penduduk akan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang dimiliki.

### 3. Kepemilikan Aset Rumah Tangga

Ditinjau dari pengertiannya bahwa asset merupakan sumber ekonomi yang diharapkan memberikan manfaat di kemudian hari. Singkatnya, asset rumah tangga adalah jumlah kekayaan yang dimiliki oleh keluarga dalam bentuk sumber ekonomi yang memberikan manfaat. Menurut Mulyanto Sumardi (2004) untuk mengukur tingkat ekonomi seseorang dapat dilihat dari status rumah yang ditempati, kondisi fisik bangunan, dan besarnya rumah yang ditempati.

### 4. Pemenuhan Kebutuhan Keluarga/Pengeluaran Keluarga

Secara alamiah manusia tentunya tidak dapat diisahkan dari kebutuhan dan keinginan. Kebutuhan manusia yang tidak terbatas baik secara jumlah maupun jenis dan keinginan yang dimiliki sangat terbatas, sehingga keadaan ini akan menimbulkan masalah bagaimana cara mengatasi agar pemenuhan kebutuhan dapat terpenuhi. Pengeluaran/pemenuhan kebutuhan yang diukur dengan menggunakan angket yang mengukur pengeluaran untuk biaya kebutuhan pokok (sandang dan pangan), biaya pendidikan anak, pengeluaran tak terduga, biaya kesehatan keluarga, biaya listrik, air, dan telepon, biaya kendaraan pribadi, dan biaya rekreasi.

#### 5. Jumlah Tanggungan Keluarga

Semakin banyak jumlah tanggungan orang tua, tentunya dana yang diperlukan akan semakin banyak juga agar dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Keadaan ini akan berdampak pada dana alokasi anak yang diberikan, ketika tanggungan keluarga banyak maka dana yang dialokasikan terhadap pendidikan anak juga akan semakin sedikit karena dana tersebut bukan untuk pendidikan saja namun harus digunakan untuk memenuhi kebutuhan lainnya.

Sosial ekonomi merupakan kedudukan atau suatu posisi dalam kelompok manusia yang ditentukan dari jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tempat tinggal, dan jabatan dalam suatu organisasi.

Menurut Soekanto (2007:208) menyatakan bahwa komponen pokok kedudukan sosial ekonomi meliputi;

##### a. Ukuran kekayaan

Barang siapa yang memiliki kekayaan paling banyak termasuk dalam lapisan teratas. Kekayaan tersebut, misalnya, dapat dilihat pada bentuk rumah yang bersangkutan, mobil pribadinya, serta kebiasaan untuk berbelanja barang-barang yang mahal.

##### b. Ukuran kekuasaan

Barang siapa yang memiliki kekuasaan atau yang mempunyai wewenang terbesar menempati lapisan atasan.

##### c. Ukuran kehormatan

Ukuran kehormatan tersebut mungkin terlepas dari ukuran-ukuran kekayaan dan atau kekuasaan. Orang yang paling disegani dan dihormati, mendapat tempat yang teratas.

##### d. Ukuran ilmu pengetahuan

Ilmu pengetahuan sebagai ukuran dipakai oleh masyarakat yang menghargai ilmu pengetahuan. Sudah tentu hal yang ini memacu pada tingkat pendidikan dan gelar pendidikan yang disandang oleh seseorang baik Diploma, Strata 1, Strata 2 dan Strata 3.

Kondisi ekonomi keluarga yang dimaksud disini adalah kondisi ekonomi keluarga yang ditinjau dari status atau kedudukan perekonomian keluarga baik dari segi penghasilan mata pencaharian seseorang dalam memenuhi kebutuhan keluarga dari individu yang bersangkutan.

Berdasarkan beberapa uraian teori diatas dapat disimpulkan bahwa indikator yang digunakan peneliti untuk parameter kondisi sosial ekonomoni orang tua dalam penelitian ini adalah;

- a. Ukuran kekayaan, yang dimaksud ukuran kekayaan dalam penelitian ini yaitu meliputi penghasilan orang tua, kekayaan yang dimiliki dan kemampuan orang tua untuk membiayai pendidikan di perguruan tinggi.
- b. Ukuran kekuasaan, yang dimaksud ukuran kekuasaan dalam penelitian ini salah satunya yaitu dapat dilihat dari jabatan pekerjaan orang tua yang mendorong siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.
- c. Ukuran kehormatan, yang dimaksud ukuran kehormatan dalam penelitian ini yaitu dengan siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi akan mengangkat derajat keluarga di mata masyarakat sekitar.
- d. Ukuran ilmu pengetahuan, yang dimaksud ukuran ilmu pengetahuan dalam penelitian ini yaitu pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua siswa tentang sistem pendidikan di perguruan tinggi.

## **2.2 Hasil Penelitian yang Relevan**

Hasil penelitian yang relevan dapat dikaji dalam tabel berikut.

**Tabel 2. 1**  
**Hasil Penelitian yang Relevan**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Rezka Yulianty Ananda, Junaidi H. Matsum, Syamsuri (2022) Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Vol.11 No.11	Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya terhadap Minat Melanjutkan Studi S2 pada Mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN	Berdasarkan hasil analisis uji F bahwa penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh simultan lingkungan keluarga dan lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan studi S2 pada mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi.
<b>Persamaan</b>		Menggunakan metode penelitian kuantitatif survei dengan menyebarkan dan mendapat data hasil penelitian dengan menggunakan kuesioner kepada mahasiswa sebagai objek penelitian.	
<b>Perbedaan</b>		Dalam jurnal tersebut variabel Y dijelaskan secara spesifik dalam melanjutkan pendidikan Magister, sedangkan dalam penelitian ini variabel Y dalam melanjutkan pendidikan sesuai dengan pendidikan yang diminati objek.	
2.	Moh. Rowi (2019) JUPE Vol.7, No. 1	Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga dan Teman Sebaya terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Tingkat SLTA di MTs se-Kecamatan Kwanyar	Status sosial ekonomi keluarga dan teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan tingkat SLTA di MTS se Kecamatan Kwanyar.
<b>Persamaan</b>		Variabel X yang diuji oleh penulis dalam penelitian yaitu sosial ekonomi keluarga dan teman sebaya.	
<b>Perbedaan</b>		Objek penelitian yang diteliti dalam jurnal tersebut merupakan siswa MTS, sedangkan dalam penelitian ini objek penelitian adalah mahasiswa.	
3.	Nabila Kharisma, Lyna Latifah (2015) Economic Education Analysis Journal Vo.4, No.3	Pengaruh Motivasi, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang tua dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Melanjutkan	Terdapat pengaruh positif motivasi, prestasi belajar, status sosial ekonomi orang tua, dan lingkungan teman sebaya terhadap

		Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMKN se-kota Semarang Tahun Ajaran 2014/2015	minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMKN se-Kota Semarang tahun ajaran 2014/2015.
	<b>Persamaan</b>	Menggunakan metode penelitian kuantitatif dan pengumpulan data menggunakan kuesioner/angket.	
	<b>Perbedaan</b>	Dalam jurnal tersebut jumlah variabel X ada empat yang terdiri dari variabel X <sub>1</sub> , X <sub>2</sub> , X <sub>3</sub> , dan X <sub>4</sub> sedangkan dalam penelitian ini hanya terdapat dua variabel X terdiri dari X <sub>1</sub> dan X <sub>2</sub> .	
4.	Ruslinda Agustina, Rizki Amalia Afriana (2018) Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol.11, No.1	Pengaruh Motivasi belajar, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Keluarga, dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi S1 Akuntansi pada Siswa SMK Swasta di Banjarmasin	Motivasi belajar siswa SMK swasta di Banjarmasin berpengaruh untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (S1) akuntansi. Prestasi belajar, status sosial ekonomi keluarga, dan lingkungan teman sebaya tidak berpengaruh secara parsial terhadap minat siswa SMK di Banjarmasin untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (S1) akuntansi.
	<b>Persamaan</b>	Variabel yang diuji oleh penulis dalam penelitian terhadap minat melanjutkan pendidikan yaitu teman sebaya.	
	<b>Perbedaan</b>	Dalam jurnal tersebut jumlah variabel X ada empat yang terdiri dari variabel X <sub>1</sub> , X <sub>2</sub> , X <sub>3</sub> , dan	

		X <sub>4</sub> sedangkan dalam penelitian ini hanya terdapat dua variabel X terdiri dari X <sub>1</sub> dan X <sub>2</sub> .	
5.	Fauzia Liana Utama, Bambang Wasito Adi, Sunarto (2018) Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi	Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Teman Sebaya dan Motivasi Ekonomi terhadap Minat Mengikuti PPG (Studi pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Akuntansi, dan Pendidikan Administrasi Perkantoran 2014/2015)	Terdapat pengaruh signifikan dan positif lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya dan motivasi ekonomi secara bersamaan terhadap minat mengikuti PPG pada mahasiswa pendidikan ekonomi, pendidikan akuntansi, dan pendidikan administrasi perkantoran Angkatan 2014 sebesar 74,7%.
	<b>Persamaan</b>	Objek penelitian merupakan mahasiswa pendidikan dan variabel X yang diuji oleh peneliti terdapat persamaan yaitu lingkungan teman sebaya.	
	<b>Perbedaan</b>	Objek penelitian yang terdapat dalam jurnal terdiri dari tiga jurusan pendidikan, sedangkan dalam penelitian ini terdiri sepuluh jurusan pendidikan yang ada di Universitas Siliwangi.	

### 2.3 Kerangka Berpikir

Penelitian ini menggunakan *grand theory* yang dianggap relevan yaitu teori yang diungkapkan oleh Ajzen (1991) yaitu *Theory of Planned Behavior*, dalam teori ini dijelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi minat serta perilaku seseorang. Faktor-faktor tersebut adalah sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Hal ini menjadi cara seseorang dalam menilai objek tertentu sebagai suatu hal yang baik ataupun buruk, serta bermanfaat atau tidak. *Theory of Planned Behavior* adalah alat yang digunakan untuk menaksir perilaku individu ketika individu tersebut tidak mempunyai kontrol penuh kemauan sendiri secara penuh. Individu tersebut memiliki kendala atau halangan sehingga sikapnya tidak bisa semaunya sendiri. Terkait dengan variabel kondisi sosial ekonomi keluarga dan lingkungan teman sebaya yaitu bahwa kedua hal tersebut sangat erat kaitannya dengan norma subjektif, dimana norma subjektif didefinisikan bahwa manusia



akan berperilaku apabila perilakunya dapat diterima oleh manusia di sekitarnya dan apakah yang ia lakukan bermanfaat atau tidak.

Pada era globalisasi seperti saat ini setiap negara melakukan upaya agar dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar dapat mengikuti era globalisasi sehingga dapat meminimalisir dampak negatifnya. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia tentunya erat hubungannya dengan pendidikan dan berusaha melanjutkan pendidikan. Persoalan keadaan sosial ekonomi keluarga akan menimbulkan masalah bagi orang tua untuk dapat menentukan alternatif pilihan terhadap kelanjutan pendidikan anak-anaknya. Kendala-kendala yang dihadapi dapat berupa rendahnya pendapatan orang tua, tanggungan orang tua yang masih banyak, maupun tingkat pendidikan orang tua yang rendah sehingga tidak ada mendorong anak untuk belajar lebih giat. Ketika kondisi sosial ekonomi keluarga mahasiswa tinggi maka akan lebih mudah untuk mengakses melanjutkan pendidikan. Namun berbeda dengan mahasiswa yang kondisi sosial ekonomi keluarga yang rendah akan mengalami kendala dalam memenuhi pembiayaan untuk melanjutkan pendidikan.

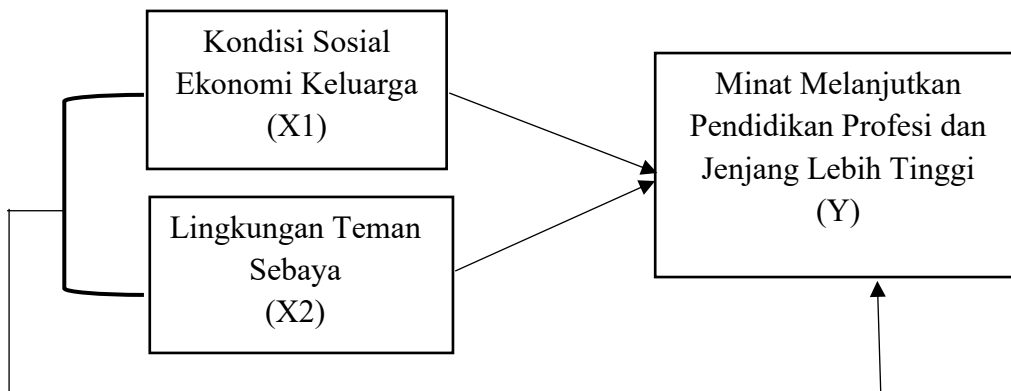
Dalam hal ini merupakan lingkungan teman sebaya. Teman sebaya dapat menjadi tempat kedua setelah keluarga, sehingga sangat besar kemungkinan teman sebaya dapat mempengaruhi minat mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan. Lingkungan teman sebaya yang mendukung akan membawa pengaruh baik kepada psikologi mahasiswa.

Lingkungan teman sebaya yang baik dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa serta minat untuk selalu mengembangkan kualitas dirinya demi masa depan dalam hal ini yaitu meningkatkan minat mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan. Lingkungan teman sebaya yang saling mendukung dan mengoptimalkan kepercayaan diri dapat meningkatkan minat mahasiswa tersebut untuk melanjutkan pendidikan demi kualitas diri dan kesiapan menghadapi persaingan dalam dunia kerja di masa depan.

Kemudahan dalam finansial dapat menimbulkan minat seseorang untuk melanjutkan pendidikan, berbeda dengan mahasiswa yang kondisi sosial ekonomi keluarga yang masih banyak tanggungan dan rendah. Di sisi lain, pergaulan setiap

mahasiswa tentunya berbeda-beda. Mahasiswa yang merasa dirinya dikelilingi oleh orang-orang yang akan lebih mengakui dan menghargai keberadaan mahasiswa dengan melanjutkan pendidikan.

Dari penjelasan di atas, maka dapat digambarkan sebuah kerangka pemikiran sebagai berikut:



**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Berpikir**

#### 2.4 Hipotesis Penelitian

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan” (Sugiyono 2019). Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Dari penjelasan dingkat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis adalah jawaban teoritis terhadap rumusan masalah dalam penelitian, yang mana belum ada jawaban empiris.

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan Pustaka, dan kerangka berpikir, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. : Terdapat pengaruh signifikan kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap minat melanjutkan pendidikan profesi dan jenjang lebih tinggi.
2. : Terdapat pengaruh signifikan lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan profesi dan jenjang lebih tinggi.

3. : Terdapat pengaruh signifikan kondisi sosial ekonomi keluarga dan lingkungan teman sebaya secara bersama-sama terhadap minat melanjutkan pendidikan profesi dan jenjang lebih tinggi.